

(Para Sahabat Imam Husein yang Tak Dikenal (2

<"xml encoding="UTF-8?">

Mereka yang memiliki pengaruh dalam epos besar tidak akan pernah dilupakan. Sahabat setia Husein bin Ali as yang berdiri dengan berani dalam kebangkitan besar Asyura dan membantu Sayid Al-Syuhada as, adalah pembuat epik hebat yang tidak akan pernah terhapus dari ingatan sejarah. Meskipun beberapa dari sahabat yang berdedikasi ini mungkin lebih jarang diingat .karena berbagai alasan, pengaruh mereka yang dalam dan besar akan abadi selamanya

Aslam bin Amr adalah salah satu pelayan keturunan Turki Imam Hasan as (AS), yang setelah syahidnya, Imam Husein as membelinya dari anak-anak Imam Hasan as dan memberikannya kepada Imam Sajjad as. Aslam tahu cara membaca dan menulis, memiliki tulisan tangan yang indah dan dianggap sebagai salah satu juru tulis Imam Husein as. Dia, yang dibesarkan di sekolah Husein Ibn Ali as, pindah dari Madinah ke Mekah dan kemudian ke Karbala dengan kafilah Imam as, dan tidak ada catatan tentang ketergelincirannya. Dia seorang penembak, pemanah, juru tulis, penghafal Al-Qur'an dan berpengetahuan dalam bahasa Arab, yang :membacakan syair berikut pada hari Asyura

Laut gelisah oleh hantaman tombak dan pedangku, dan ruang dipenuhi dengan anak panahku,"
".saat tangan dan pedangku bergerak, hati yang dengki meledak ketakutan

:Beberapa juga mengaitkan puisi epik ini dengannya

Tempat peristirahatan rombongan Karbala

Pemimpin saya adalah Husein as dan dia adalah seorang imam yang baik. Dia adalah kabar" gembira dan peringatan dari hati Nabi Saw. Ali as dan Fatima as adalah orang tuanya. Siapa "?yang dapat memiliki kehormatan ini seperti dia

Aslam bin Amr, yang sebagian menyebut namanya jelas nama Romawi dan keturunan Turki, dan berasal dari Dilam, Iran utara, bertempur dengan gagah berani di medan Karbala dan membunuh puluhan pasukan Umar Saad. Akhirnya karena banyak luka, Aslam kehilangan kekuatannya dan jatuh ke tanah. Sayid Al-Syuhada as datang ke sampingnya, menangis dan menutupi wajahnya. Aslam membuka matanya, ketika dia melihat Imam as di sampingnya, dia :berkata

".Kemuliaan apa yang lebih tinggi dari Husein as meletakkan wajahnya di wajahku"

.Kemudian dia tersenyum dan gugur syahid

Burair ibn Khu hair al-Hamdani adalah salah satu Syiah dan pecinta khusus dari keluarga Nabi Saw dan merupakan pendamping setia Imam Husein as di Karbala. Burair berasal dari keluarga Bani Masyriq, dari suku Hamdan (dari Yaman) dan tinggal di Kufah. Para sejarawan menyebut dia dengan gelar Sayid Al-Qarra (Qari besar) pada masanya karena dia banyak .membaca Al-Qur'an. Dia adalah salah satu qari masjid Kufah dan ahli tafsir yang saleh

Buku al-Qadaya wa al-Ahkam, yang memuat ucapan Imam Ali dan Imam Hasan as, dikaitkan dengannya, dan Mameqani (salah satu ahli hukum Syiah) menganggap buku ini sebagai salah .satu buku fikih Syiah yang otentik

Setelah mengetahui tentang pergerakan Imam Husein as, Burair bin Khudhair Hamdani meninggalkan Kufah ke Mekah untuk bergabung dengannya dan setelah melakukan perjalanan ratusan kilometer dengan Imam as dia mencapai Karbala. Ketika Imam Husein as terpaksa :berhenti di Karbala, Burair berkata

Wahai putra Rasulullah, Allah telah memberkati kami untuk dapat berperang dan terbunuh di" hadapanmu, dan betapa beruntungnya kakekmu menjadi perantara kami pada Hari Kebangkitan. Ketika Hurr dan para sahabatnya mencegah Imam as bergerak menuju Kufah, dia :mengumpulkan para sahabatnya dan berbicara kepada mereka seperti ini

Sesungguhnya, dunia ini telah berubah dan berganti wajahnya, dan hal-hal baiknya telah" berbalik dan pergi, dan tidak ada yang tersisa darinya kecuali sisa seperti sisa air dalam wadah ".dan sedikit kehidupan seperti padang rumput yang terserang hama

"?Tidakkah kamu melihat bahwa yang benar tidak diikuti dan yang salah tidak dilarang"

Perjalanan tawanan Karbala

Sesungguhnya, orang beriman harus menghadap kematian dan menemui Allah. Oleh karena itu, saya melihat kematian sebagai kebahagiaan dan hidup dengan penindas sebagai ...penderitaan dan kebosanan

Kemudian dia membiarkan mereka bebas untuk memutuskan apakah akan tinggal dan dibunuh atau melampaui kematian. Sementara itu, Burair berbicara kepada Imam Husein as dan

:berkata

Wahai putra Utusan Allah! Allah telah memberkati kami untuk berperang bersamamu dan" dalam perjalanan membelamu, bagian tubuh kami akan dipotong berkeping-keping agar Kakekmumu akan menjadi pemberi syafaat kita di Hari Pengadilan. Orang-orang yang membunuh putri Nabi mereka tidak akan melihat keselamatan. Celakalah mereka, bagaimana mereka akan bertemu Tuhan, celakalah mereka! Pada hari ketika mereka akan dipanggil ke api neraka ".dengan kesedihan dan keluh kesah

Ketika rasa haus mencapai puncaknya di tenda Abu Abdillah as, Burair meminta izin untuk berbicara kepada orang-orang. Imam Husein as mengizinkannya. Burair pergi ke pasukan musuh dan berteriak, "Wahai manusia, Tuhan mengangkat Muhammad sebagai pemberi kabar baik kebenaran dan peringatan, bahwa dengan izin Tuhan dia menyeru manusia kepada kebenaran, dan ada obor yang menyala di jalan mereka. Sekarang perhatikan air Efrat, yang digunakan oleh semua orang, bahkan hewan gurun, tapi kamu menutup air ini pada anak "?Utusan Tuhan. Apakah ini balasan untuk Muhammad

Mereka menjawab, "Kamu terlalu banyak bicara, Burair. Berhenti. Demi Tuhan, Husein akan ".haus

".Kemudian Imam berkata kepada Burair, "Jangan bicara dengan mereka

Perang dimulai dan Yazid bin Mu'azzal mengadakan pertarungan tangan kosong dengan Burair bin Khudhair. Burair memukul keras kepala Yazid dengan pedangnya, yang membelah helmnya dan mengenai kepalanya dan dia mati. Burair bertarung dengan sangat berani dan gagah sehingga semua orang tidak bisa melawannya secara langsung. Akhirnya, ketika sedang bertarung dengan salah satu musuh, Ka'ab bin Jabir bin Amr Azdi menyerangnya dari :belakang. Salah satu teman Ka'ab memberitahunya

Orang ini adalah Burair bin Khudhair, qari Al-Qur'an, yang mengajarkan kami Al-Qur'an di masjid." "?Apakah Anda ingin membunuhnya

Ka'ab, mengabaikan kata-katanya, menyerang Burair dengan tombak dan menusukkan tombak itu ke punggungnya. Burair jatuh ke tanah, dan setelah itu Ka'ab memukulnya dengan pedang sampai Brier mencapai kesyahidan. Ketika Ka'ab kembali ke Kufah, saudara perempuannya berkata kepadanya, "Kamu pergi berperang dengan putra Rasulullah Saw dan membunuh guru ".besar Al-Qur'an. Demi Tuhan, aku tidak akan berbicara denganmu lagi

Kebangkitan besar Asyura adalah kesempatan bagi orang-orang beriman untuk menghubungkan diri mereka dengan gerakan besar dan epik besar Huseini. Tidak diragukan lagi, publikasi dan kebadian dari pesan-pesan epik besar ini berutang pada bantuan tulus dari para sahabat Imam Husein as yang berdiri sampai akhir hidup mereka dalam keadaan yang paling sulit. Mereka tidak pernah meragukan kebenaran Husein as walau sesaat, dan tidak .meninggalkan Imam as sendirian, dan akhirnya mereka gugur syahid